

Bahan dialog dalam rangka peringatan Hari Lahan Basah Sedunia tanggal 2 Februari 2017
di Italian Cultural Institute- Jakarta

Mangroves ecosystems in Indonesia: a strategic resource for a local sustainable economy and adaptation to climate change

Ringkasan (Indonesian version)

Indonesia memiliki sekitar 3,2 juta Ha hutan mangrove dan ini mewakili sekitar 23% dari luas mangrove global (Giri et al., 2011). Simpanan karbon (C) pada ekosistem mangrove Indonesia diperkirakan 3.14 giga ton dan sebagian besar tersimpan di bawah permukaan sebagai soil carbon (Murdiyarso et al., 2015). Namun demikian, luas mangrove di Indonesia telah berkurang (sekitar 50%) jika dibandingkan dengan luasan sebelumnya, yaitu sekitar 6,8 juta Ha (**Wetland Data Base 1997. Wetlands International – Indonesia Programme**). Berkurangnya luasan mangrove di Indonesia, terutama disebabkan alih fungsi menjadi kolam/tambak ikan dan udang, pembangunan infrastruktur public dll. Juga akibat bencana alam (misal tsunami, subsiden dan erosi) dan naiknya muka air laut akibat perubahan iklim yang diduga dapat mengurangi luas mangrove di Indonesia. Sejak akhir 1990-an Wetlands International Indonesia telah memfasilitasi penanaman mangrove bersama masyarakat, dengan lokasi penanaman tersebar diberbagai pesisir Indonesia, seperti di Jawa Tengah, Jawa Barat, Banten, Bali, Flores, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Aceh, Jambi, Sumatera Selatan. Tidak kurang dari 6 juta mangrove telah ditanam pada pesisir sekitar 3000 Ha. Selain menanam mangrove, kami juga telah melakukan kegiatan perangkap sedimen pesisir di Banten, Flores, Gorontalo dan Jawa Tengah. Perangkap sedimen menggunakan teknologi tepat guna, murah dan dengan bahan baku local. Semua kegiatan kami terkait kegiatan di atas pada umumnya melibatkan masyarakat local, tidak dengan cara membayar atau memberi upah pada para pelakunya, tapi lebih kepada pemberian modal kerja yang dikaitkan dengan tingkat keberhasilan Rehabilitasi.

Hal-hal yang akan disampaikan dalam diskusi ini akan meliputi berbagai contoh kegiatan pemberdayaan masyarakat di pesisir pantai Indonesia dimana masyarakat diberikan modal kerja untuk mengembangkan alternative livelihood, tapi disisi lain diwajibkan merestorasi pesisir pantai yang terabrasi dan menghijaukan pertambakan dengan vegetasi mangrove. Pendekatan ini ternyata memberi hasil sangat memuaskan, dimana > 85% mangrove yang ditanam masih hidup dan alternative livelihood-dalam beberapa hal- berhasil dikembangkan.